

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Jalma Sehat Kudus

Yayasan Jalma Sehat ialah tempat penyembuhan orang gangguan jiwa dan cacat mental yang berada di wilayah kudus. Gambaran umum dari Yayasan Jalma Sehat yaitu: profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pemberdayaan pasien eks gangguan jiwa, sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Jalma Sehat.

1. Profil Yayasan Jalma Sehat

Jalma sehat ialah nama sebuah yayasan untuk merawat orang yang mengalami gangguan jiwa. Di tempat ini tidak sedikit dari mereka dilatih mandiri seperti bekerja hingga melakukan aktivitas seperti pada umumnya. Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental ini berlokasi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Tempatnya di kecamatan paling timur kota kretek ini tempatnya di hamparan tempat gilingan padi ada bangunan pengayoman orang dengan gangguan kejiwaan. Dengan beberapa bangunan rumah berada didepannya.⁴⁰

Kegiatan sehari-hari selain bekerja dan membantu pekerjaan dimasyarakat sekitar, para pasien gangguan jiwa yang sudah sembuh juga memiliki kegiatan lain seperti kalau setiap malam mengikuti sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan tahlilan guna untuk membantu penyembuhan secara bimbingan keagamaan. Beberapa pasien berasal dari Kudus, Blora, Surabaya, Pati, Rembang, Jepara dan Banjarnegara dll. Pasien yang ada di Yayasan Jalma Sehat mulai dari usia 17 Tahun sampai 60 Tahun. Kebanyakan masalah yang dialami pasien dari gangguan jiwa yaitu mulai dari masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah orang ke tiga, membunuh orang tua sendiri, dituduh mengambil barang tetangga, ada juga karena hal sepele membunuh hewan seperti kucing.

Pendiri Yayasan Jalma Sehat yaitu Heru Sutiyono mengatakan dirinya membangun tempat penyembuhan ini karena untuk mengurangi jumlah orang dengan gangguan kejiwaan. Hal itu melatar belakangnya membangun pusat penyembuhan warga yang terkena gangguan kejiwaan. Di

⁴⁰Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 15 Desember 2020

yayasan tersebut sudah terdapat beberapa perawat yang menjaga setiap hari untuk keperluan makan dan juga memberikan obat. Setiap harinya dikasih makanan seperti orang biasa sehari 3x dan juga minum obat. Penembusan pengambilan obat dari pihak yayasan menggunakan kartu BPJS pasien yang masih memiliki keluarga sedangkan pasien yang diambil dari razia penembusan obatnya ditanggung dari yayasan. Obatnya tidak sembarang obat, obat untuk pasien di Yayasan Jalma Sehat didapat dari dokter kejiwaan RSUD dr Loekmono Hadi Kudus yaitu Dr Sarifah Rose setiap 1 bulan sekali dokter tersebut mendatangi jalma sehat untuk cek kesehatannya dan udah mulai ada perubahan apa tidak kalau belum nanti obatnya ditambah biar membantu penyembuhannya. Untuk minum obatnya pasien tersebut ada yang mudah ada juga yang tidak kalau yang pasien sulit untuk minum obat pakeknya suntik atau dicampur dengan minuman sereal.

Pengobatan yang dilakukan di Jalma Sehat ada 2 pengobatan yaitu pengobatan secara medis dan secara keagamaan. Secara medis pengobatan pasien dilakukan oleh dokter dengan menggunakan obat, sedangkan secara agama dilakukan dengan cara membiasakan mereka melakukan ritual keagamaan secara teratur. Jalma sehat juga melakukan pengobatan dengan mengaktifkan kembali fungsi sosial dari pasien-pasien yang ada, salah satunya dengan membaurkan pasien yang sudah dikategorikan aman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat.⁴¹

2. Sejarah Yayasan Jalma Sehat Kudus

Yayasan Jalma Sehat ialah suatu panti rehabilitasi gangguan jiwa serta cacat mental yang didirikan sejak tanggal 28 Oktober 2014 oleh Bapak Heru Sutiono yang dulunya seorang anggota satpol PP serta disahkan lewat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-08110.50.10.2014. Asala usul pendirian yayasan ini dikarenakan Bapak Heru merasa kasihan memandang nasib para pengidap gangguan jiwa. Sehabis mereka dirazia dan diangkut oleh Satpol PP nyatanya mereka tidak ditampung di

⁴¹ Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 15 Desember 2020

pusat rehabilitas melainkan dibuang ke pinggiran kota terdekat demi melindungi keamanan serta kedisiplinan area.

Memandang kondisi tersebut Pak Heru merasa terketuk hatinya untuk menerima penderita gangguan jiwa disebuah tempat berlokasi dipenggilingan padi miliknya. Jalma menurut Bahasa Jawa yang bermaksud manusia. Jadi, diharapkan orang-orang yang terletak di dalam Yayasan Jalma Sehat sanggup kembali sehat serta pula dapat kembali dengan kehidupan yang lebih baik. Sehat disini bukan cuma sehat secara raga akan tetapi sehat secara psikis serta rohaninya.

Awal mula pendirian yayasan ini hanya mendapatkan penderita gangguan jiwa yang terlantar dijalan, melainkan yayasan ini menerima titipan keluarga dimana salah satu anggota keluarganya memerlukan perawatan spesial sebab gangguan jiwa yang dialaminya. Yayasan Jalma Sehat saat ini berkolaborasi dengan RSUD dalam mewujudkan kesehatan mental di Kudus.⁴²

3. Visi dan Misi Yayasan Jalma Sehat

a. Visi Yayasan Jalma Sehat

Visi ialah suatu pandangan tertentu mengenai arah manajemen lembaga. Ini sangat menentukan akan dibawa keaman lembaga yang bersangkutan dimasa depan. Adanya visi ini dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki arah yang jelas. Sesuai dengan visi yang ada di Yayasan Jalma Sehat, yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan perawat dan rehabilitasi kepada penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri.
- 2) Menjadi panti rehabilitasi gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan medis dan religious dengan konseling yang secara intensif.

Yayasan Jalma Sehat memberikan pelayanan yang intens kepada pasien gangguan jiwa dan cacat mental. Dalam pemulihannya ditanamkan nilai agama dan pendekatan konseling dengan harapan mampu menjadi

⁴² Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, Pada Tanggal 18 Maret 2021

individu yang sehat, mandiri dan dapat diterima masyarakat.⁴³

b. Misi Yayasan Jalma Sehat

Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga dapat dikatakan sebagai penjabaran dari visi yang telah ada. Berikut misi yang dimiliki oleh Yayasan Jalma Sehat:

- 1) Menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak membebankan.

c. Tujuan Yayasan Jalma Sehat

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai

4. Letak Geografis

Secara geografis, Yayasan Jalma Sehat terletak di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus memiliki batasan berikut:

- a. Utara : Ladang milik warga
- b. Selatan : Ladang milik warga
- c. Barat : Rumah penduduk
- d. Timur : Ladang milik warga

⁴³Observasi data hasil penelitian melalui dokumentasi tertulis Yayasan Jalma Sehat Pada Tanggal 7 April 2021

5. Struktur Organisasi Yayasan Jalma Sehat

Penanggung Jawab	: Dr. Sarifah Rose P. Sp. Kj.,
Kepala Yayasan	: Heru Sutiono
Pembimbing Agama/	
Pengelola Yayasan	: Drs. H. Agus Salim S.Pd.,
Perawat Yayasan	: Sinta Ristiani S. Kep., Titik Sugiarti S. Kep.,
Pengawas Yayasan	: Sutris Jami'an Suharto Mbah dun
Konsumsi	: Siti Paerah ⁴⁴

6. Kondisi Yayasan Jalma Sehat

Awal didirikannya Yayasan Jalma Sehat hingga sekarang, jumlah pasien selalu mengalami penambahan. Pada awal didirikannya Yayasan Jalma Sehat hanya memiliki 3 pasien kebanyakan dari masyarakat sendiri. Berjalannya waktu Yayasan Jalma Sehat dari 3 pasien makin bertambah sampe 100 lebih pasien dari berbagai macam kota atau pun yang didapat dari razia di jalan. Mulai dari Kudus, Blora, Cepu, Surabaya, Pati, Rembang.⁴⁵

7. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pemulihan Pasien di Yayasan Jalma Sehat

a. Tata Cara Persaudaraan

Tata cara persaudaraan ini dilakukan di Yayasan Jalma Sehat untuk membantu dalam membangun ikatan baik penderita dengan pembimbing agama, perawat, ataupun sesama penderita. Tata cara ini dilakukan dengan sikap rendah hati serta kasih sayang, diharapkan dengan ikatan baik yang terbentuk hendak mempermudah pembimbing untuk menggali data-data yang

⁴⁴Observasi data hasil penelitian melalui dokumentasi tertulis Yasan Jalma Sehat pada tanggal 19 Maret 2021

⁴⁵Observasi data hasil penelitian melalui dokumentasi tertulis Yasan Jalma Sehat pada tanggal 19 Maret 2021

dibutuhkannya. Pelaksanaan tata cara persaudaraan ini memberikan keyakinan pasien terhadap pembimbing untuk membagi kasus yang dialami sehingga menimbulkan pasien kambuh mengenai pangkal kasus yang menjadi faktor pasien hingga menghadapi kambuhttelah terurai hingga akan mempermudah pembimbing dalam memastikan langkah berikutnya untuk proses pemulihan.

b. Tata Cara *Bil Hikmah*

Tata Cara *Bil Hikmah* yang ada di Yayasan Jalma Sehat dengan metode yang bijaksana tanpa ada unsur paksaan, pembimbing agama serta perawat berupaya agar membagikan pemahaman kepada pasien supaya bisa mengambil sisi positif dari kasus yang dialami. Pasien ditunjukkan untuk bisa menerima keadaan diri pasien. Dengan menerima atas diri dan yang dialaminya hendak memudahkan proses pemulihan pasien.

c. Tata Cara *Mauidza Hasanah*

Tata Cara *Mauidza hasanah* ialah tata cara yang digunakan pembimbing serta perawat kepada penderita di Yayasan Jalma Sehat dengan pemberian nasihat, motivasi, contoh yang baik, penyampaian cerita suri tauladan Rasul untuk dapat dijadikan pedoman untuk penderita dalam bertingkah laku dengan baik. Penyampaian materi-materi tersebut ditempuh lewat tata cara ceramah memakai tutur kata yang baik serta pemilihan kalimat yang pas supaya bisa bermaksud dan bertujuan penyampaian materi bisa di cerna serta diamalkan pada kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁶Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, Pada Tanggal 18 Maret 2021

Penerapan metode-metode tersebut ditempuh lewat tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Memberikan arahan mengenai pembersihan diri kepada pasien, awal masuk penderita ditunjukkan oleh pembimbing agama untuk wudhu dan mandi taubat.
- b) Penggalan informasi diri pasien meliputi bukti diri, penyebab ataupun perilaku yang muncul ketika sedang kambuh, guna memudahkan perawat dalam mengatasi pasien disaat kambuh.
- c) Pengenalan diri pasien dengan perawat serta pembimbing agama
- d) Pengenalan pasien kepada sesama pasien
- e) Pengenalan lingkungan sekitar yayasan kepada pasien
- f) Menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan selama berada di Yayasan Jalma Sehat
- g) memberikan tutorial keagamaan dalam satu minggu 3 kali pertemuan
- h) Pemberian tutorial setiap hari seperti pembinaan ibadah sholat
- i) Mengamati tingkah laku pasien utamanya ketika kambuh serta pembimbing mencari solusi yang tepat dalam penindakan pasien ketika kambuh
- j) Menolong pasien agar sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan kurang baik semacam marah-marah, teriak-teriak, menyakiti diri sendiri ataupun orang yang ada disekitar ketika kambuh dengan pemberian tutorial dzikir, dengan tutorial dzikir diharapkan bisa mengembalikan pemahaman penderita ketika penderita kambuh.
- k) Mencatat pertumbuhan serta kemajuan yang dimiliki oleh pasien
- l) Memperkuat dan mempertahankan sikap normal yang telah dilakukan oleh pasien dengan pemberian pujian dan hadiah berupa makanan.⁴⁷

⁴⁷Hasil Wawancara Yayasan Jalma Sehat, Pada Tanggal 18 Maret 2021

8. Sarana dan Prasarana

Proses penyembuhan agar bisa berjalan efektif, efisien dan optimal, maka di Yayasan Jalma Sehat dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Di Yayasan Jalma Sehat disediakan 10 ruangan khusus untuk orang yang baru, 1 ruangan khusus untuk pasien yang sulit diatur atau yang sering bikin rusuh, 1 ruangan untuk pasien perempuan yang biasanya diisi 10 pasien terdiri dari kamar mandi didalam dan mushola khusus untuk pasien perempuan 1 ruangan untuk pasien yang sudah mulai sembuh atau kadang masih suka kumat terdiri dari 1 kamar mandi didalam dan 1 mushola untuk pasien laki-laki, 1 ruangan untuk pasien yang sudah 80% sembuh, 1 mushola, kamar mandi, dapur, ruang makan, ruang kesehatan, kantor, dan lahan kosong untuk tempat ber olah raga, mobil ambulan.⁴⁸

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Eks Gangguan Mental di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Pemberdayaan Eks Gangguan Mental di Yayasan Jalma Sehat dapat kita lihat dari sistem pemberdayaan dan juga pengobatan sampai menjadi eks gangguan jiwa. Tujuan dari pemberdayaan sendiri guna mengembalikan fungsi social nya dan juga mengembalikan tanggung jawab pasien kembali. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat sebagai berikut:

“ Tujuan dari diadakan nya pemberdayaan eks gangguan jiwa ini untuk membantu pasien yang awalnya mereka kurang akan berdaya dan juga kebanyakan dari mereka hanya menjadi benalu dimasyarakat. Maka di Yayasan Jalma Sehat ini bukan hanya membantu menyembuhkan saja tetapi juga memberdayakan sampai pasien eks gangguan

⁴⁸ Hasil wawancara Yayasan Jalma Sehat Pada Tanggal 19 Maret 2021

jiwa ini bisa kembali menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab.”⁴⁹

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Yayasan Jalma Sehat ini memberikan tempat untuk orang dengan gangguan jiwa ini disembuhkan dan menjadi eks gangguan jiwa. Tidak hanya itu Yayasan Jalma Sehat ini memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk pasien eks gangguan jiwa agar bisa membantu untuk bisa melanjutkan hidupnya. Sebelum dipercayai untuk kerja diluar yayasan pasien Eks Gangguan Jiwa ini harus melakukan training dulu seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat sebagai berikut:

“Pasien Eks Gangguan Jiwa ini sebelum diperbolehkan untuk kerja masing-masing pasien harus ditraining terlebih dahulu agar tau pekerjaan apa yang harus dihadapi dan jika nanti sudah bisa melewati training pasien langsung melakukan kerja dan masih harus didampingi oleh perawat.”⁵⁰

Pasien sebelum bekerja harus melakukan training terlebih dahulu agar nanti pasien tau pekerjaan seperti apa yang harus dilakukan. Tidak semua pasien mau untuk bekerja terkadang rasa malas membuat dia tidak mau bekerja selayaknya orang-orang seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“ Tidak gampang untuk merawat orang dengan gangguan jiwa ini harus memiliki kesabaran yang besar agar dapat menghadapi pasien-pasien tersebut. Apalagi dengan menyuruhnya untuk bekerja terkadang harus ada paksakan terlebih dahulu agar pasien mau untuk bekerja. Karena kebanyakan orang dengan gangguan jiwa ini untuk di suruh melakukan kegiatan seperti beribadah aja sangat sulit apalagi untuk bekerja. Makanya dari pihak pengelola Yayasan

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

Jalma Sehat harus bisa merayu agar pasien ini mau untuk bekerja kembali.”⁵¹

Pasien yang sudah dianggap sembuh sebelum bekerja di Yayasan Jalma Sehat mengadakan training terlebih dahulu seperti yang disampaikan oleh bapak Syaiful Aris selaku pasien eks gangguan jiwa sebagai berikut:

“Sebelum saya diperbolehkan untuk kerja dilapangan saya beserta teman saya melakukan training dulu seperti memanfaatkan kain yang tidak layak pakai dan dianyam sebagaimana bisa digunakan untuk membuat keset selain itu juga ada beberapa pekerjaan yang diberikan untuk saya atau teman saya agar dikerjakan jika saya dan teman saya mampu mengerjakan sampai selesai maka diperbolehkan untuk kerja dilapangan”⁵². Berikut hasil wawancara dengan pengelola mengenai ciri-ciri pasien eks gangguan jiwa di katakan sembuh

- a. Pasien yang dikatakan sudah sembuh sikap nya terhadap masyarakat akan lebih baik lagi dan sudah bisa kembali seperti dulu meskipun tidak sembuh 100%.
- b. Prilaku pasien yang sudah dikatakan sembuh akan lebih menghargai terhadap masyarakat maupun keluarganya.
- c. Komunikasi pasien yang sudah sembuh sudah bisa berkomunikasi seperti semula lagi kepada masyarakat maupun keluarga biarpun terkadang bisa kambuh lagi.
- d. Kemandiriannya pasien yang dikatakan sembuh dia akan berfikir kembali dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Ketika penderita tersebut sembuh dan dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya maka dia mempunyai beban secara

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Syaiful Aris selaku Pasien Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 1 Mei 2021.

ekonomi untuk menghidupi dirinya bahkan keluarganya, oleh karena itu jalma sehat memberi program pemberdayaan ini dirancang untuk pasien yang sudah dikatakan sembuh dan dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali.

- e. Semangat pasien yang sudah dikatakan sembuh akan memiliki semangat yang lebih untuk dalam menghadapi kegiatannya sehari-hari⁵³

Tidak hanya satu pasien ataupun dua pasien yang ditraining semua yang dinyatakan sembuh harus melakukan training sebelum bekerja seperti yang disampaikan oleh mas Saiful sebagai berikut:

“Saya beserta teman saya memang sebelum mendapatkan pekerjaan yang saya kerjakan saat ini sebelumnya melakukan training yang diberikan oleh Yayasan Jalma Sehat seperti membantu pekerjaan yang ada di yayasan membuat keset dan membantu pekerjaan dimasyarakat sekitar, jika nanti saya bisa melakukannya saya diperbolehkan untuk bekerja. Dan saat ini saya sudah diperbolehkan untuk bekerja. Saya sekarang sudah bekerja di tempat Laundry di bagian belakang khusus untuk mengangkat yang berat-berat”⁵⁴

Ada juga pasien perempuan yang sudah dinyatakan sembuh juga mendapat perlakuan dari pihak Yayasan Jalma Sehat mengenai training terlebih dahulu sebelum diperbolehkan untuk bekerja yaitu seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumini Purwaningsih sebagai berikut:

“Saya di Yayasan Jalma Sehat ini baru 6 bulan, saya ini sudah mulai mengikuti training yang di arahkan dari Yayasan Jalma Sehat seperti disuruh membantu menyiapkan makanan untuk semua pasien, membantu melipat baju, membantu membersihkan halaman disekitar yayasan dan sekarang ini saya sudah

⁵³Hasil Wawancara oleh pengelola Yayasan Jalma Sehat H.Agus Salim, 7 Januari, 2021.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Mas Saiful selaku Pasien Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 1 Mei 2021.

diperbolehkan untuk bekerja di lapangan, saya sekarang bekerja di Hotel Jogja”⁵⁵

Pasien Gangguan Jiwa yang sudah diberdayakan dari yang belum sembuh menjadi eks gangguan jiwa ini untuk melanjutkan suatu tanggung jawabnya kembali tidak hanya diberikan arahan dan bimbingan saja, melainkan disana juga memberikan tempat dan juga mengenalkan orang yang memiliki tempat untuk bekerja dan dapat meneruskan kembali suatu kewajibannya seperti hal yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim yaitu sebagai berikut:

“Pasien eks gangguan jiwa ini untuk yang dianggap sudah sembuh dan mau bekerja diberikan tempat oleh Yayasan Jalma Sehat seperti bekerja sebagai Housekeeping atau membersihkan dan merapikan kamar hotel, bekerja di laundry, bekerja dibengkel sepeda montor, bekerja di rumah makan, bekerja ditempat parkir, bekerja sebagai kuli bangunan, bekerja di ternak ayam, dan ada juga yang memiliki pekerjaan mandiri.”⁵⁶

Proses pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa ini yang ada di Yayasan Jalma Sehat tidak dilakukan dengan bantuan Dinas Sosial ataupun dari BLK melainkan pemberdayaan disana dilakukan oleh perseorangan dari Yayasan Jalma Sehat sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim yaitu sebagai berikut:

“ Untuk pemberdayaan sendiri Yayasan Jalma Sehat ini memiliki tempat untuk memberdayakan pasien eks gangguan jiwa. Bapak Heru Sutiono selaku kepala yayasan selain memberikan tempat untuk memberdayakan orang dengan gangguan jiwa sampai menjadi eks gangguan jiwa juga menyediakan lapangan pekerjaan tersendiri. Kebanyakan dari pasien eks gangguan jiwa jika sudah dinyatakan

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Sumini Purwaningsih selaku pasien eks gangguan jiwa.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

sembuh pasien disuruh memilih untuk bekerja sebagai apa atau atas kemauan pasien maka dari pengelola Yayasan Jalma Sehat dan Perawat hanya memberikan arahan dan bertugas untuk mendampingi pada waktu traning saja. Tidak semua pasien memilih untuk bekerja ditempat Bapak Heru Sutiono ada juga yang ditiptikan oleh teman atau yang sudah kenal dengan Ketua Yayasan Jalma Sehat atau Pengelola Yayasan Jalma sehat. Selain itu ada juga yang bekerja mandiri atau memilih untuk bekerja tanpa bantuan dari pihak yayasan seperti berjualan ataupun ikut kerja orang lain.”⁵⁷

Hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa tidak hanya menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa sampai menjadi pasien eks gangguan jiwa selain itu di Yayasan Jalma Sehat memberikan bimbingan dan juga tempat untuk pasien agar bisa mengembalikan fungsi sosialnya. Tujuan didirikanya Yayasan Jalma Sehat ini agar dapat mengurangi jumlah orang dengan gangguan jiwa dan juga mengurangi jumlahn pengangguran akibat pemasalahan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penanganan serius terhadap pasien eks gangguan jiwa. Ketika penderita tersebut sembuh dan dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya maka dia mempunyai beban secara ekonomi untuk menghidupi dirinya bahkan keluarganya, oleh karena itu program pemberdayaan ini dirancang untukn pasien yang sudah sembuh agar dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Pelaksanaan pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pada saat dilakukan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa

Faktor pendukung dalam pemberdayaan eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“Tujuan didirikannya Yayasan Jalma Sehat ini juga agar mengurangi jumlah orang dengan gangguan jiwa yang biasanya dibiarkan dijalanan dan mengganggu masyarakat setempat ataupun dari salah satu keluarga yang memilih untuk memasung karena orang dengan gangguan jiwa ini hanya bisa membuat aib dalam keluarga. Adanya Yayasan Jalma Sehat ini memberikan tempat dan dukungan agar masyarakat tidak memilih penyembuhan yang salah dengan cara dipasung namun di Yayasan Jalma Sehat ini memberikan dukungan agar memberdayakan suatu pasien untuk kembali sembuh seperti pada awalnya.”⁵⁸

Tidak hanya memberikan tempat untuk orang dengan gangguan jiwa ini agar dapat diberdayakan namun juga diberikan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“Yayasan Jalma Sehat tidak hanya menyediakan tempat untuk memberdayakan dari orang dengan gangguan jiwa yang dikucilkan oleh masyarakat melainkan juga memberikan tempat untuk orang dengan gangguan jiwa yang sudah mulai sembuh

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

untuk kembali menjalankan aktifitasnya kembali hal ini termasuk dalam faktor pendukung akan pemberdayaan eks gangguan jiwa yang ada di Yayasan Jalma Sehat.”⁵⁹

Selain memberikan tempat untuk pasien kembali bekerja seperti sebelumnya Pengelola Yayasan Jalma Sehat juga memberikan arahan disaat dia melakukan suatu kegiatan ataupun bekerja pasien eks gangguan jiwa harus melakukan beberapa arahan yang sudah diberikan oleh pengelola seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“Pengelola Yayasan Jalma Sehat memberikan arahan seperti disaat pasien melakukan suatu kegiatan ataupun bekerja dia harus sambil bersholawat agar pasien eks gangguan jiwa ini tidak terus menerus dipikirkannya menjadi kosong karena bisa membuat pasien ini kambuh dan mengingat lagi suatu masalah yang sedang dia rasakan, akibat dari hal tersebut membuat pasien akan kembali dibimbing kembali maka dari itu Pengelola Yayasan Jalma Sehat ini memberikan dukungan agar Pasien tidak lagi mengingat kembali masalah-masalah yang pernah dihadapinya.”⁶⁰

b. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa

Penghambat dalam pemberdayaan eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat yang disampaikan oleh Ibu Titik Sugiarti sebagai berikut:

“Proses pemberdayaan pasien yang membuat penghambat yaitu disaat penyembuhan melalui

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

medis yaitu sulitnya untuk meminimum obat dapat mempengaruhi factor penghambat.”⁶¹

Selain itu dalam pemberdayaan eks gangguan jiwa ada juga beberapa pasien yang sulit untuk disuruh bekerja harus ada paksaan dari pengelola terlebih dahulu hal ini bisa menghambat dalam pemberdayaan eks gangguan jiwa seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“Pasien eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat tidak semua pasien mau untuk bekerja atau mengikuti bimbingan sebelum bekerja karena kebanyakan orang yang memiliki riwayat orang dengan gangguan jiwa memiliki rasa malas apalagi untuk disuruh beribadah dan juga bekerja harus ada paksaan dan rayuan terlebih dahulu agar pasien bisa disuruh bekerja selayaknya masyarakat sesungguhnya.”⁶²

Faktor penghambat yang lainnya yang ada di Yayasan Jalma Sehat yaitu dalam anggapan masyarakat terhadap pasien Eks Gangguan Jiwa ini seperti hal nya yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim sebagai berikut:

“Tidak semua masyarakat mau menerima orang dengan gangguan jiwa ini apalagi kebanyakan masyarakat beranggapan orang dengan gangguan jiwa ini hanya menjadi benalu dimasyarakat, maka dalam pemberdayaan masyarakat ini ada beberapa masyarakat tidak mempercayai pasien eks gangguan jiwa ini bisa bekerja atau ikut kerja ditempat orang lain dengan hal itu dapat membuat penghambat dalam pemberdayaan pasien eks gangguan jiwa.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Perawat Di Yayasan Jalma Sehat yaitu Ibu Titik Sugiarti selaku Perawat di pada tanggal 18 Maret 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

Penjelasan diatas dapat dijelaskan yaitu faktor penghambat yang terdapat dalam pemberdayaan eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat ini yaitu karena pasien yang sulit untuk diberdayakan dalam penyembuhanya ada juga hal yang dapat menghambat pemberdayaan eks gangguan jiwa karena sulit nya pasien untuk disuruh mengikuti.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok sehingga mereka dapat melanjutkan masa depannya.⁶⁴ Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Yayasan Jalma Sehat merupakan tempat untuk menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang ditunjukan untuk menyejahterakan pasien eks gangguan jiwa. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

- a. Keagamaan, yang meliputi sholat berjama'ah yang dilanjutkan dengan tahlilan guna untuk membantu penyembuhan secara bimbingan keagamaan, sholat dhuha, dzikir, sholawat, ruqiyah agar pasien memiliki sugesti lebih kuat, hipnoterapi.
- b. Kegiatan lain yang ada di Yayasan Jalma Sehat yaitu seperti membantu masyarakat sekitar, melakukan kegiatan seperti membersihkan halaman Yayasan Jalma Sehat agar bertujuan pasien memiliki suatu pekerjaan agar pasien tidak selalu memikirkan masalah yang dihadapi nya.
- c. Kegiatan berikutnya yaitu melakukan kegiatan yang dapat membantu pasien agar kembali melakukan suatu tanggung jawabnya kembali seperti bekerja. Kebanyakan pasien yang sudah dinyatakan sembuh di beri arahan agar mau bekerja kembali. Pekerjaan yang dilakukan oleh

⁶⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25.

pasien eks gangguan jiwa ini seperti bekerja di Hotel, Laundry, Bengkel Sepeda Montor, Rumah Makan, Parkiran, Bekerja Mandiri, Kuli Bangunan, Ternak Ayam.

65

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tersebut, semua kegiatan di Yayasan Jalma Sehat memang ditunjukan untuk memberdayakan pasien eks gangguan jiwa. Agar dapat melanjutkan suatu tanggung jawabnya kembali seperti halnya masyarakat pada dasarnya. Agar masa depan mereka dapat berlangsung lebih baik.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Priyono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W., bahwa proses pemberdayaan harus diutamakan pada individu atau kelompok masyarakat yang tertinggal atau kelompok lemah, baik lemah secara kelas (ekonomi), gender, atau pun lemah karena cacat (fisik).⁶⁶ Salah satu alasan Yayasan Jalma Sehat memberikan tempat untuk pasien gangguan jiwa ini membantu masyarakat lemah akan cacat (fisik) dan mengurangi jumlah orang dengan gangguan jiwa. Maka seperti yang dijelaskan di bab 2 mengenai kerangka pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Jalma sehat meliputi: kerangka pemberdayaan yang pertama tentang enabling di Yayasan Jalma Sehat memfasilitasi eks gangguan jiwa yang selama ini dikucilkan dimasyarakat ataupun menjadi aib dalam keluarga menjadi berdaya lagi. Selain itu ada juga kerangka pemberdayaan yang kedua yaitu protecting Yayasan Jalma Sehat sendiri tidak hanya memberikan tempat untuk memberdayakan masyarakat yang dikucilkan karena gangguan jiwa juga memberikan lapangan pekerjaan bagi pasien yang sudah dinyatakan sembuh tujuannya agar dapat memberikan suatu peluang kerja bagi masyarakat yang kurang berdaya dan juga mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Maka dari itu Yayasan Jalma Sehat sendiri membantu memberikan tempat beserta lapangan pekerjaan agar

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku pengelola Yayasan Jalma Sehat pada tanggal 13 April 2021.

⁶⁶Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200.

masyarakat bisa semakin berdaya kembali. Terakhir kerangka pemberdayaan yaitu tentang protecting Yayasan Jalma Sehat melindungi dan juga membela bahwa orang dengan gangguan jiwa ini tidak selamanya harus di kucilkan bahkan terkadang harus dipasung karena sudah membuat aib bagi keluarga. Maka di yayasan sendiri memberikan tempat agar orang dengan gangguan jiwa ini dapat diberdayakan kembali seperti manusia normal pada umumnya. Karena tidak semua orang dengan gangguan jiwa hanya menjadi aib bagi keluarga melainkan dapat kembali seperti manusia biasa.⁶⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

a. Faktor Pendukung

Sesuai yang dijelaskan diatas bahwa Yayasan Jalma Sehat tidak hanya memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada individu melainkan memberikan tempat agar pasien yang sudah dinyatakan sembuhh bisa melakukan suatu pekerjaannya kembali. Hal ini dapat membantu akan kehidupan pasien ataupun keluarga. Selain itu dapat mengurangi jumlah orang dengan gangguan jiwa yang dipaksa dipasung agar menutupi suatu aib dari keluarga. Jumlahn dari pengangguran di Indonesia juga berkurang. Hal ini merupakan alasan dari Yayasan Jalma Sehat di dirikan. Selain itu dimasyarakat sekitar Yayasan Jalma Sehat juga memberikan dukungan adanya Yayasan Jalma Sehat di dirikan di desa Bulung Kulon.⁶⁸

⁶⁷Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, *jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1.2011, Hal.95

⁶⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25.

b. Faktor Penghambat

Pemberdayaan menurut Payne (1997), pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan social dalam melakukan tindakan.⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Yayasan Jalma Sehat, pasien eks gangguan jiwa tidak mudah untuk disuruh untuk bekerja atau mengikuti training. Ada beberapa pasien yang harus di paksa terlebih dahulu. Karena kebanyakan pasien yang sudah pernah mengalami gangguan jiwa sulit akan melakukan hal-hal yang baik seperti contohnya bekerja, sholat, mengaji dll. Maka perawat maupun pengelola di Yayasan Jalma Sehat harus memaksa agar pasien mau untuk bekerja kembali. Hal ini dapat menghambat pengelola untuk memberdayakan pasien eks gangguan jiwa.

⁶⁹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 24-25